



PERSATOEAN HIDOEP

Madjallah

bocat

Kemadjoean Hidoep
Lahir dan Batin

ISINJA:

halaman.

1. Kitab Pengadjaran Theosophi, oléh P. W. van den Broek 97.
2. Déwata dalam Pemboeangan, oléh Dr. J. J. van der Leeuw 104.
3. Kemadjoean Manoesia, oléh dr. A. Besant 109.
4. Hal mentjari Kenjataan, oléh Liem Kim Kiong . 112.
5. Kelana Kamanita, oléh Karl Gjellerup. . . . 117-120.



REDACTIE & ADMINISTRATIE:
 „PERSATOEAN HIDOEP”
 Petodjo Oedik 44, BATAVIA-CENTRUM
 Tahun ke XIII. No. 5

Mei 1941.

Manoesia jang sempoerna ini doeloenja seperti kita sekarang, lemah, banjak kesalahan dan ta' sempoerna, tetapi merèka telah tjerdas seperti kita tjerdas sekarang, toemboeh dan semakin koeat, achirnja mentjapai kesempoernaan, seperti jang akan kita tjapai, apabila kita ada kemaoean. Ketika merèka djadi sempoerna, merèka moelai mengadjar saudaranja manoesia jang masih ketinggalan, dan merèka bentoek Persaudaraan Goeroe-goeroe Besar, jang dari zaman kezaman datang seorang dari merèka ke dalam pergaoelan manoesia, soepaja dapat diberikan satoe agama kepada tiap-tiap bangsa, soepaja tiap-tiap bangsa dapat menerima agama jang dapat menolong dan mengadjar merèka; dan semakin tjerdas manoesia banjaklah jang masoek djadi anggota Persaudaraan itoe, moehabbasin jang berbagai ketjerdasannja, semoeanja merèka jang tinggi kebatinannja dan dalam ilmoe filsafatnja atau bersih kebidjaksanaan dan bledinja. Sampai sekarang merèka jang memimpin bangsa-bangsa, memberi merèka pemerintahan, mengadakan oendang-oending, memerintah merèka seperti radja-radja, mengadjar merèka sebagai filosoef, dan memimpin merèka sebagai pendéta.

Semoea bangsa dizaman doeloe menoeendjoekkan orang-orang besar jang berkoeasa, déwa-déwa dan pahlawan, dan merèka meninggalkan djedjaknja dalam kesoesasteraan, bangoen-bangoenan lama, dalam oendang oendang pemerintahan d.l.l.

Bahwa para moeliawan itoe mémang ada, tidak dapat kita moengkiri, karena sedjarah 'oemoem dan tradisi, kitab-kitab soetji jang ada sekarang dan sisa-sisa bangoenan lama jang sekarang sebagian besar hanja tinggal roeboehannja sadja, memboektikan, bahwa merèka itoe ada. Semoea kitab-kitab soetji dan karangan besar-besar jang menoeendjoekkan ketjerdasan tinggi, djadi alasan, bahwa djika tidak ada Pemimpin kebatinan tinggi itoe, moestahil bagi kita akan menganggapnja dari manoesia jang masih rendah tangga ketjerdasannja, sedang beloem kita seboetkan kesaktian lain-lain jang menolak kebodohan itoe.

Djadi teranglah, bahwa alasan mengapa semoea agama itoe sama pengadjarannja, karena selaloe dia datang dari asal jang itoe djoega, dari Persaudaraan manoesia jang sempoerna.

Ditanah Joenani pengadjaran ini doeloenja bernama „Theosophia” jang dalam bahasa Joenani tidak lain artinja dari Marifat illahi, dan bangsa Joenan memberikan pengetahoean ini boekan hanja beroepa agama, tetapi djoega beroepa filsafat dan wetenschap, dan karena Pengetahoean illahi itoe asal dan pokoknja semoea agama, maka njatalah bahwa Theosofi itoe boe-

kan moesoehnja salah satoe agama. Sebaliknja Theosofilah jang membersihkan semoea agama, menjatakan pengadjaran batinnja jang berharga, jang telah roesak dan ta' berpengaroeh lagi oléh kebodohan pemeloeknja dan soeboernja tachjoel merèka, dan theosofi inilah jang berihitar memboeka kebidjaksanaan jang tersamboenji dalam pengadjaran agama-agama itoe, dengan mengenal dirinja dalam agama itoe serta mempertahankan agama ini dari tiap-tiap orang jang menjerangnja.

Seorang Theosoof tidak oesah meninggalkan agamanja. Dia boléh tinggal sebagai seorang Kristen, Hindoe atau Moeslim, sebab pengadjaran theosofi boekan mengoebah kepertjajaannja, malahan memperdalam pengertiannja; semakin koeat dia memegang kebenaran agamanja dan semakin loeas paham tentang pengadjaran rahasianja.

Karena dizaman doeloe Theosoof melahirkan agama-agama maka sekarang dia mempertahankannja didepan pengadilan kritik kaoem intellectueel, dan dia berikan lagi pengharapan baroe kepada manoesia dan kepertjajaannja kepada Toehan.

Ini jang teroetama perloe diingati orang, bahwa kesaktian djiwa manoesia itoe dipakai menjelidiki 'alam gaib, boekan dengan maksoed, soepaja penjelidik itoe djadi termashoer dan kaja. Djika kekoeatan djiwa itoe dipakai boeat melakoekan penjelidikan, hendaklah hasil penjelidikan itoe dipergoenakan boeat keselamatan manoesia semoea. Apa jang diterima hanja boléh dipakai oentoek menolong dan berbakti kepada orang-orang lain.

3. Hidoep Toehan.

Theosofi berbitjara tentang Hidoep Illahi dan perhoeboengan jang rapat antara manoesia dan Toehan, Dia mengadjaran, bahwa hanja satoe Hidoep Toehan, Hidoep semoea jang hidoep ini, bahwa hanja satoe Iradat Toehan, satoe pekerdjaan, satoe kekoeatan jang ada dimana-mana dalam Djagad ini, bahwa kemana sadja kita pergi disitoe ada kehidoepan Toehan, dimana binatang merasa dan manoesia berpikir, disitoe didapati kehidoepan Toehan. Djoega dalam 'alam logam dan toemboeh-toemboehan Hidoep itoe membantoe, memelihara dan mengembang biakkan semoea barang; dalam djagad ini seloeroehnja, tidak ada hidoep diloeuar Hidoep illahi.

Satoe keinsafan Hidoep satoe ini mendjadi pokok semoea apa jang kita lihat ini, sehingga Theosofi moelai mengadjaran persatoean jang mendjadi pokok semoea apa jang kita lihat ini, sehingga Theosofi moelai mengadjaran persatoean jang mendjadi pangkal dalam seloeroeh choeloeq ini, satoe hoekoem ke-

satoean jang ada dimana-mana. Kesatoean ini berasal dari Toehan, asal semoea keinsafan, walaupoen dimana sadja kita dapati keinsafan itoe. Tjerdasnja keinsafan dalam diri manoesia, 'akal jang semakin besar dan tadjam, semoeanja berasal dari Toehan.

Segala keinsafan jang tjerdas sampai mendjadi keinsafan-diri, berasal dari satoe hoeloe, satoe asal. Segala keinsafan hanja satoe, kita tidak dapat memisahkan jang satoe dari jang lainnja, dan kita moestahil dapat mengasing-asingkan seorang dari jang lain-lainnja, seolah-olah merèka bertentangan, — semoeanja datang dari pohon jang satoe, merèka semoeanja insaf olèh Hidoep itoe djoega, merèka semoeanja satoe gemelaran dari Hidoep Illahi jang satoe itoe.

Satoenja keinsafan ini satoe goemelaran dari hoekoem kesatoean jang berkoeasa dalam djagad ini.

Satoe kekoeatan. Boekan sadja semoea keinsafan itoe satoe, djoega semoea kekoeatan itoe satoe; tiap-tiap kekoeatan itoe terbit dari satoe hoeloe, dan disini sesoeai wetenschap dengan Theosofi. Hanja satoe pekerdjaan besar dalam djagad ini, segala roepa pekerdjaan dan kekoeatan jang kita lihat, pokoknja hanja satoe. Tiap-tiapnja bolèh dirobah mendjadi jang lainnja. Segala roepa pekerdjaan jang dipeladjari olèh wetenschap, semoea kekoeatan jang kelihatan disekeliling kita, baikpoen dalam 'alam logam dan toemboeh-toemboehan, atau pada binatang dan manoesia, semoea kekoeatan ini satoe tabi atnja. Hanja goemelar dan tjaranja menggoemelarkan diri jang berlain lainan; djika diselidiki lebih dalam njatalah pokoknja satoe.

Pokok kekoeatan itoe satoe seperti satoenja keinsafan.

Satoe djsim. Goemelar ketiga dari hoekoem kesatoean ialah kesatoean djsim. Semoea djsim itoe satoe, meskipoen berbédabédabéda roepa jang dipakainja. Hanja satoe pokok djsim dan semoea 'anasir kimiah berasal dari pokok djsim ini. Semoea jang kita lihat disekeliling kita: zat bekoe, zat tjair, gas dan ether, semoeanja asalnja sama sadja, hanja berbédabédabéda soesoenan bagian-bagiannja. Diseloeroeh doenia kita dapati kesatoean, satoe keinsafan dan hidoep, kesatoean djsim, dan kesatoean jang tiga ini ialah goemelarnja Hidoep illahi, semoeanja datang dari Hidoep satoe, Hidoepnja Toehan.

4. Persaudaraan

Kita dapat menarik konkloesi dari persatoean keinsafan, kekoeatan dan djsim ini. Karena hanja satoe djsim, satoe kekoeatan, keinsafan, maka semoea woedjoed jang hidoep ini meroepakan satoe persaudaraan. Semoeanja terboeat dari bahan jang

sama, semoeanja disemangati olèh kekoeatan jang sama, semoeanja mentjerdaskan keinsafan jang itoe djoega.

Kita lihat, bahwa djagad seloeroehnja meroepakati satoe persaudaraan besar, jang dalamnja berkoempoel beriboe djenis machloek jang berbédabédabéda tangga ketjerdasannja, tetapi semoeanja digaboengkan olèh persatoean djsim, kekoeatan dan keinsafan. Dalam pokok persatoean jang ada dimana-mana terbitnja paham „persaudaraan” dan Theosofi mengadjarakan, bahwa kita sebagian dari Hidoep Satoe, tidak oesah bermoesoehan dan bersaingan.

Tentoelah ada sesoea toe kebaikan bagi kita bersama, satoe ketjerdasan bagi semoea, jang masing-masing kita mendapat bagiannja, satoe toedjoean bersama jang kita tjari; sebab itoe segala pikiran permoesoehan dan persaingan, segala persangkaan, bahwa manoesia mesti berdjoeng pengan sesamanja, boekan mesti bertolong-tolongan dan hidoep bersaudara, pikiran jang memetjah persaudaraan ini berdasar kebodohannja terhadap woedjoed Toehan dan manoesia.

Persatoean jang mendjadi dasar semoea jang ada ini, menoendjoekkan persaudaraan itoe satoe hoekoem jang koekat dalam 'alam ini.

Persaudaraan djasmani. Tiap tiap orang menjebarkan bagian badannja jang ketjil kesekelilingnja, dan bagian ketjil ketjil dari badan orang lain dia ambil poela oentoek badannja, dan ini terdjadi apabila ada doea tiga orang doedoek berdekatan, dan selaloe bertoekar bagian ketjil ketjil dibadannja jang dinamai cel dan bakteri. Ini memboektikan, bahwa antara manoesia sekalian ada persaudaraan djasmani. Karena cel-cel badan kita selaloe bertoekar-toekaran maka djasmani kita bersaudara, meskipoen kita maoe atau tidak.

Dengan ini kita senantiasa saling mempengaruhi, baikpoen pengaroeh baik atau djahat. Orang jang séhat menjebarkan kesèhatannja, kemana djoega dia pergi, sedang orang jang sakit, menjebarkan penjakitnja dimana sadja dia berada.

Pertoekaran djsim atau perpindahan bagian-bagian badan ini mengadakan satoe perikatan antara kita semoea, karena itoe maka kesedjahteraan badan saudara kita manoesia penting benar bagi keselamatan kita.

Persaudaraan rendjana. Tetapi persaudaraan badan itoe boekanlah satoe-satoenja perikatan antara kita. Ada lagi persaudaraan rendjana (emotie) dan perasaan. Kita masing-masing mempoenjai pengaroeh atas rendjana dan perasaan orang lain, begi-

toe poela orang lain atas kita. Apa jang dirasa oléh seseorang mengenai poela orang lain. Oedara ini seloeroehnja penoeh dengan geletaran ether, jang digetarkan oléh perasaan dan nafsoe manoesia. Dengan ta' insaf perasaan dan nafsoe kita berpengaroeh atas orang lain.

Apabila dalam satoe koempoelan ada seorang jang lagi goesar atau kesal, perasaan itoe akan mengenai orang lain. Seorang jang soeka marah-marah dalam roemah, akan menjebakkan tiap orang diroemah itoe banjak sedikitna lekas naik darah.

Beloemkah toean merasa, bahwa apabila toean doedoek dekat seorang boediman, toean merasa senang dan tenteram, seolah-olahnja moedah semoea apa bagi toean, sedang djika toean berdekatan dengan orang lain, toean merasa koetir dan kesal, dan semoeanja koesoet serta soekar bagi toean.

Persaudaraan rendjanalah jang menjebakkan kita selaloe merasa apa jang dirasa oléh orang lain. Hal ini moengkin, karena selainnja mempoenjai badan djasmani, ada lagi badan perasaan terboeat dari zat, jang djaoeh lebih haloes, jang sangat lekas menggetar kena geletaran perasaan diloea.

Persaudaraan pikiran. Ada lagi tjara persaudaraan jang ketiga, jaitoe pikiran kita. Apabila kita berpikir, apa jang kita pikirkan itoe mempengaruhi pikiran orang lain disekitar kita; dari badan kita jang tertinggi, kediaman pikiran kita, keloea getaran, jang menggerakkan badan pikiran orang lain. Boekankah kerap kali terdjadi, bahwa djika seseorang menerangkan sesoeatoe hal, keterangannja itoe sama dengan apa jang kita pikirkan tadi, sama dan tepat maksoed kita dengan dia, hanja sadja beloem kita terangkan dengan perkataan sendiri.

Inilah boektinja pertoebaran pikiran antara kita dan dasarnja ialah persaudaraan pikiran jang sama pokoknja.

5. *Garis besarnja pengadjaran Theosofi.*

Theosofi berarti kebidjaksanaan Toehan, ja'ni marifat dèwata, merèka jang telah mentjapai martabat ketoehanan, jang dalam bahasa Sanskerta bernama Brahma Wydia.

Nama ini lahir diabad ketiga Maséhi, dan moelai dipakai oléh Ammonius Saccas dan moerid-moeridnja jang mendirikan mazhab Neoplatonist.

Theosofi itoe agama kebidjaksanaan poerbakala, pengadjaran gaib jang doeloe terkenal ditiap-tiap negeri dan berhak besar atas peradaban, exacte wetenschap dari 'ilmoe djiwa, asal dari semoea agama kemanoesiaan.

Theosofi itoe agama jang berdasarkan 'ilmoe penjelidikan

dan kebidjaksanaan, agama (djika kita ingin menamakannja agama) jang berbimbingan tangan dengan wetenschap, agama jang boekan meminta kita menoenngoe kesentosaan dikemoedian hari, ditempat lain dan dilain waktue, tetapi semoea itoe boléh diselidiki disini diboemi ini, dalam badan kita ini, dengan meroesakkan semoea batas-batas jang merintang, dengan memperloeas keinsafan dari satoe 'alam kelain 'alam, sampai kita masoek ke dalam 'alam Mahatma.

Toedjoean Theosofi akan memperdamaikan semoea agama, mazhab dan bangsa dengan memoeliakan pengadjaran adab jang sama, berdasar kenjataan abadi. Dia bermaksoed akan menoen-djoekkan, bahwa semoea agama mengalir dari hoeloenja, pengetahuan dalam perbendaharaan Persaudaraan Manoesia Sempoerna, jang sekarang memegang kendali pimpinan atas manoesia semoeanja.

Adanja pengadjaran besar. Kaocm Theosoof mengatakan, bahwa ada pengadjaran loeas atoeran filsafat, wetenschap tinggi dan haloes, jang mendjadi dasar semoea 'ilmoe, jang mengandoeng semoea apa jang benar dalam filsafat, wetenschap dan agama doenia lama dan baroe.

Sebagian besar dari pengadjaran ini terdiri dari filsafat dan wetenschap, sedikit pengadjaran agama, seperti jang biasa dianggap orang, sebab dia tidak memaksa orang menerima peladjarannja, sambil mengantjam dengan salah satoe hoekoeman, seperti terdapat dalam beberapa agama dan koempoelan gerèdja.

Benar boléh dinamakan agama, apabila agama itoe kita artikan dengan menjerahkan hidoep kita oentoek mentjapai tjita-tjita jang mpelia; tetapi dia senantiasá berkata, bahwa pengadjarannja boléh diboektikan, boekan berdasar kepertjajaan boeta jang orang dilarang membantahnja.

Tiap-tiap penjelidik tidak dapat memoengkiri, bahwa dizaman doeloe ada salah satoe pengadjaran besar, jang diberikan sebagai poesaka kepada ketoeroenannja.

„Kepada kamoe diberikan” sabda Jezoes. „pengadjaran ini soepaja kamoe tahoe apa jang tersemboenji dalam Keradjaan Toehan; tetapi boeat orang loear, tjoekeoplak kalau kita berikan kias dan peroempamaan sadja.” (Markoes 4:11).

Sabda Jezoes ini bermaksoed: kita manoesia boléh mengetahoei rahasia kedjadian djagad ini (Keradjaan Toehan), apabila kita maoe menjoesahkan diri dengan menjelidiki seloek-beloeknja,

(Akan disamboeng).

DEWATA DALAM PEMBOEANGAN.

oléh J J VAN DER LEEUW

(Samboengan P. H. April 1941, katja 92).

Semoea badan toean haroes diserahkan kepada Ingsoen Abadi, dan kekoeatan Ingsoen ini haroes bersinar menemboesi badan-badan itoe. Djadikan dia teroesan jang dilaloei oléh tiga kekoeatan Ego jang tiga, tetapi djangan sampai masoek perangkap; tinggal tetap dipoentjak kemoeliaman dan keinsafan toean, dan pandangi doenia ini dari sana.

Setjara itoelah toean memenoehi kehidoepan dengan soekatjita kajangan; setjara itoelah tersingkirnja segala kesoekaran jang melingkoengi toean; sebab apakah kesoesahan dan tjelaka itoe akan ada, apabila toean tahoe, bahwa toean bersifat ketoehanan?

Djika datang lagi kesoesahan dan penderitaan jang doeloe sangat menjoesahkan toean, karena toean mempersatoekan diri dengan badan-badan toean, sekarang tidak akan membingoengkan lagi, karena sesoedah toean menginsafi toean sebagai Ego, maka tidak ada perdjoeangan. Sekarang satoe pikiran terhadap kesempoernaan jang memenoehi badan pikiran, dan tidak soeatoe djoega jang menjoesahkan toean, karena ada hoekoem jang tetap, bahwa tidak moengkin badan pikiran sama-sama dikoesasi oléh doea tjiptaan jang berbéda. Sementara tjiptaan kepada kesempoernaan ini selaloe kita ingati, kita boléh mengerdjakan kerdja sehari-hari, dan tjiptaan inilah jang selaloe mendorong kita bekerdja, dan pikiran lain-lain tidak akan masoek kedalam otak lagi, djika pikiran itoe tidak kita soekai.

Moelailah hidoep dari dalam keloeur, koeatkan batin, soepaja tingkah badan-badan toean tidak mempengaruhi keinsafan dan menggelapkan pengetahoean Ingsoen. Tetapkan, bahwa toean, djiwa, apabila kembali keatas kajangan, disana toean akah tinggal selamanja. Djangan dibiarkan toean djatoeh lagi kedalam lembah keinsafan jang rendah ini. Djangan bimbang menjeboetkan toean bersifat ketoehanan; ini boekan berarti angkoeh dan sombong, karena kesombongan itoe terbit dari perpisahan; sedang apabila kita mengakoei sebagai Ego, kita masoek laoetan keinsafan, kita tahoe, bahwa kita bersatoe dengan keinsafan besar, berkoeasa dan melipoeti semoea, sehingga perpisahan itoe tidak lain dari pikiran sempit. Kita djaoeh diatas kesilapan, sebab kita tahoe, apa jang kita kerdjakan, sebenarnja Ingsoen kita jang mengerdjakan, dan apabila kita berpikir, merasa dan bekerdja, sebenarnja Hidoep Ingsoen jang mengalir keloeur melaloei badan kita,

Djoega kita tahoe, bahwa kita bersatoe dengan Maha Goeroe, dalam keinsafannja kita sentosa diam dihadiratnja dan didekatnja semoea gampang dikerdjakan. Djika kita dekat Mahatma, tidak lain lagi keinginan, selainnja keinginan akan selaloe mendekatinja. Dihadirat Mahatma tidak ada keinginan akan melakoean perboeatan jang ta' perloe dan hina, seperti jang seringkali kita lakoean doeloe-doeloe. Kita hanja beroesaha moelia dan agoeng seperti Dia, moelia perasaan dan pikiran, bersifat ketoehanan seperti Dia bersifat ketoehanan.

Begitoelah djalan Ego itoe tarikat Pentahbisan, jang berarti tetap bersatoe lagi keinsafan jang diboengkoes badan dan terikat oléh badan-badan ini dengan pokok keinsafan jang telah diloepakan; inilah permoelaan hidoep baroe, hidoep insaf seperti Ego, jang bekerdja dengan mempergoenakan tiga badan.

Berbagai tjaranja orang memberikan sjarat-sjarat Pentahbisan, tetapi apabila kita dapat memegang keinsafan Ego, dan tetap dari diri kita, sjarat jang lain-lain akan gampang dipenoehi. Keinsafan Ego itoe memberi kita penerangan boeat memperbédakan jang benar dari jang salah, jang baka dari jang fana, karena dengan keinsafan Ego itoe dapat kita ma'loemi harganja sesoeatoe barang. Keinsafan Ego memadamkan keinginan kita; karena apabila keinsafan tinggi ini terlepas dari ikatan badan-badannja jang berkoeasa sekarang, dia tidak akan menoeroetkan keinginan sendiri, tetapi apa mengerdjakan apa jang disoeroeh oléh Ego. Keinsafan tinggi djoega berarti Kelakoean Baik, karena kelakoean kita boekan digerakkan oléh keinsafan jang diperboedak oléh badan, tetapi kelakoean Ego jang tentoe sadja baik. Keinsafan Ego djoega berarti Tjinta jang mahabesar, karena doenia Ego itoe doenia Persatoean, dan kita ta'kan bertemoe dengan keinsafan Ego, apabila kita tidak merasa bersatoe dengan semoea jang hidoep.

Selainnja keinsafan Ego itoe lekas membawa kita kepada toedjoean evoloesi, Pentahbisan, ada lagi gandjarannja jang lain; keinsafan ini akan memberikan soekatjita batin jang baka, damai dan kekoeatan besar, kepada orang jang berhasil soesah-pajahnja, dan permoelaan kehidoepan baroe.

Semoea kita dapat menjoenggoebkannja; kita semoeanja boléh menoentoet hak kita jang telah diloepakan. Ini boekan merampas apa jang boekan hak kita, apa-apa jang diloeur kita, tetapi kita ingin memasoeki negeri kita jang baka, dan mendjadi woedjoed kita jang sedjati.

Marilah kita bergirang hati menoentoet sifat ketoehanan, dan hak kelahiran sebagai anak Toehan dan mengambil kepoetoesan

akan kembali kenegeri kelahiran kita, jang telah beriboe-riboe tahoen kita tinggalkan, karena hendak mengembara dalam doenia kegelapan dan sengsara ini. Moedah-moedahan Maha Goeroe jang kita moeliakan dengan kebaktian, akan bersama kita dan melindoengi kita dengan ketjintaan Meréka, sampai kita mentjapai poentjak tempat Meréka berdiri, sampai kita mendjadi Manoesia Sempoerna.

Kata penoetoep.

Mendjadjah dan menindjau doenia keinsafan kita sendiri jang sedikit dikenal oléh orang kebanyakan sangat perloe bagi kita jang ingin mengetahoei apakah woed bed kita jang sebenarnja, Ego jang hidoep dalam 'alamnja sendiri dan memakai tiga badan sebagai kendaraan keinsafannja tetapi tidak dibawah kekeasaan badan-badan ini. Sesoenggoehnja perdjalan batin jang dioeraikan diatas ini, ialah soeatoe peladjaran dan oesaha bagi para penoentoet, sampai dia koeat benar boeat memegang teroes keinsafan Ego itoe. Tjita-tjita kita ialah apabila kita koeat mentjapai poentjak keinsafan Ego itoe, tinggal selamanja disana, sedang segala godaan jang menarik kita kebawah, kita lawan sekoeat-koeatnja, karena kita tidak maoe diperboedak lagi oléh badan-badan kita ini:

Orang jang keras kemaean akan berhasil tiap tiap oesahnja; tetapi banjak orang jang akan tergoeling lagi kebawah, memakai kebiasaan lama-lama, sebelom dia sempat bertahan diri dan tegoeh memegang keinsafan loear biasa ini, sebab dia lekas goesar oempamanja, atau ditimpa keroesakan besar. Biarpoen bagaimana djoega, haroes kita biasakan mengedjar keinsafan-Ego jang liar itoe; pertama kita pegang boeat apa jang diperoléh; dan kedoea kita tangkap lagi apa jang maoe lari itoe.

Apa jang telah diterangkan dalam beberapa fasal jang terseboet diatas, barangkali oesaha mentjapai kelinggian roehani itoe sangat soekar bagi meréka ingin mengerdjakannja. Karena ini maka perloe rasanja kita terakan lagi kesimpoelan oefening sebagai rantjangan bagi meréka jang maoe mendapat keinsafan Ego.

Orang haroes mengerti, bahwa banjak djalan jang menoedjoe kesana, tetapi djalan jang dioeraikan dalam boekoe ini, ternjata banjak faédahnja dan lajak bagi orang-orang jang berlain-lainan tabiatnja. Saja lebih soeka menamakannja oefening dari-pada meditasi itoe sebagian dari oefening. Djika dilakoekan bersama-sama akan lebih baik lagi, karena seorang dari meréka boléh membisikkan tingkatan oefening itoe, dan meréka bersama melakoekannja. Sewaktue meditasi jang lebih perloe badan haroes

diam tenteram, bersila atau doedoek dikoersi, mana jang énak sadja, tetapi jang dinasihati, kita haroeslah mentjari tempat soenji jang djaoeh dari segala matjam ganggoean, dan disekelilingnja awan, bersih dan tenteram.

Meditasi Ego.

Djika oefening ini dilakoekan bersama-sama, pertama haroeslah diingati persatoean semoea jang berkoempoel itoe, dan dirasakan sampai sedalam-dalamnja persatoean itoe. Pikirkan salah satoe tjita-tjita jang mahatinggi, terlebih baik Mahatma Kebidjaksanaan, dan tjobalah merasakan tjinta dan bakti kepada Moeliawan itoe.

Selandjoetnja kenangkan badan djasmani, dan pandang badan ini sebagai boedak toean di'alam djasmani, rasakan badan jang séhat, koeat dan berkobar semangatnja didalam. Tarik poesat keinsafan itoe dari badan djasmani dan badan ether dan pandangi badan astraal; boeangkan segala perasaan dan nafsoe jang boeroek, ganti dengan perasaan jang tinggi dan haloes; rasakan tjinta bagi semoea machloek, bakti kepada Toehan Jang Mahatinggi, mesra kepada semoea orang jang sengsara dan tjita-tjita jang moelia; soeroeh perasaan moerni itoe bersinar diseloeroeh badan perasaan.

Tarik poesat keinsafan dari badan perasaan dan amat-amati poela badan pikiran; boeangkan segala pikiran dan tjiptaan jang rendah dan boeroek, dan toempahkan tjahaja pikiran tinggi kedalamnja; tafkoer atas tjahaja badan pikiran jang bersinar kema mana-mana. Pikirkan sekoeat-koeatnja, bahwa toean seorang jang sempoerna tjinta, kemaean dan tenaga pikirannja, dan penoehi badan pikiran toean dengan gambar kesempoernaan ini.

Tarik poesat keinsafan itoe dari badan pikiran, dan rasakan badan tiga ini sebagai perkakas Ego jang selaloe dibawah perintah dan kekoeasaannja. Jakinkan benar jang itoe Ego, ma-soeklah kedalamnja dengan keinsafan haroe ini, hidoeplah dalam doenia soekatjita dan keindahan ini; rasakan soekatjita dan kemerdèkaan dan lihatlah kemoeliaman dalam doenia toean; ketahoeilah, bahwa ini jang sebenarnja kediaman toean.

Soenggoehkan kekoeatan Ego. Pertama-tama kekoeatan tjinta dan persatoean dengan semoea. Rasakan persatoean dengan Mahatma, tjoba merasakan, bahwa toean sebagian dari keinsafannja. Tjoba rasakan persatoean dengan Persatoean dengan Persaudaraan Agoeng, insafi bagaimana keinsafan besar ini menemboesi doenia seloeroehnja, dan ketahoei bahwa segala sesoeatoe satoe didalamnja.

Seteroesnja rasakan persatoean dengan semoea jang hidoep, dengan 'alam seloeroehnja, dengan manoesia semoeanja; rasakan tjinta kepada semoea machloek dan rasakan keinsafan toean naik masoek keinsafan 'oemoem. Rasakan kesentosaan dalam persatoean, dan rasakan bagaimana toean diangkat oléh tjinta ini, masoeki saroebari semoea, sampai kepada tjintanja Kristoes; rasakan jang toean 'sebagian dari Hidoep dan Tjintanja. Soenggoehkan kemaean Ego, Atma; rasakan bagaimana keinsafan toean seperti matahari, dan kekoeatannja tidak ada jang melawan. Pergoenakan kemaean ini boeat melihat satoe toedjoean; ja'ni „kesempoernaan oentoek kebaikan doenia,” jang lain-lain singkirkan djaoeh-djaoeh, besarkan kemaean dan djadikan woedjoed toean seloeroehnja sebagai badan kemaean ini.

Insafi kekoeatan Ego jang mengadakan, Manas; rasakan kekoeatannja jang ta' terbatas, dan pakai oentoek mengangan-angankan kesempoernaan, dan penoeni dengan kekoeatan jang mengadakan, sampai tertjapai maksoed ini. Pakai kekoeatan ini ketiga-tiganya; kemaean jang menoedjoe kesempoernaan oentoek kemadjoean doenia, tjinta jang mempersatoeakan semoea machloek dan pikiran jang memboeat tjiptaan dan teroes dikerdjakan nja. Pikirkan Ego itoe sekali lagi, tjoba pandangi keindahan doenia toean sendiri dan keindahan toean dalam 'alam tinggi itoe, dan tetapkan hati akan memegang teroes keinsafan Ego, meskipun apa djoega jang menjoesahkan toean hari itoe.

Pandangi lagi badan toean jang tiga, tetapi djangan toeroen lagi. Pertama kebadan pikiran toempahkan sinar pikiran tinggi dan bajangkan lagi tjiptaan jang toean seorang manoesia sempoerna. Téngok lagi badan perasaan dan toempahkan kesoetjian Ego kedalamnja: tjinta kepada semoea machloek, bakti kepada jang Mahatinggi, kasihan kepada semoea orang jang sengsara, dan kemaean besar mentjapai kebatinan tinggi. Achirnja pandangi badan ether dan badan djasmani; perhatikan pekerdjaan kemaean, Atma, Kemaean jang menjoeroeh badan toean séhat, koeat dan hébat tenaga toean jang bersinar dari dalam — adakan badan toean jang baroe!! Djadikan badan tiga teroesan bagi kekoeatan Ego, dan biarkan kekoeatan itoe bersinar-sinar.

Terima segala keadaan toean, boeroek dan baik, tetapi insafi bahwa toean itoe Ego, dan djangan dibiarkan lenjap keinsafan Ego ini. Achirnja kirimkan rahmat keseloeroeh doenia, toempahkan semoea kekoeatan jang toean peroléh.

Setelah selesai oefening ini, toean masoeklah kedalam keinsafan badan biasa; tetapi tjoba menahan keinsafan Ego tadi se-

hari-harian itoe, dengan menoedjoeakan setengah perhatian toean kepada poesat kebatinan ini, sementara toean bekerdja didoenia, sebagaimana orang banjak biasanja bekerdja.

KEMADJOEAN MANOESIA.

oléh DR. A. BESANT.

(Sambongan P. H. April 1941, *Atja* 84).

Permintaan boest mendapat pertolongan gaib jang loear biasa itoe hanja diizinkan, kalau orang mémang betoel loear biasa menggoenakan pertolongan itoe, sampai kemadjoeannja tjepat dan djaoeh tingginja, sampai ia benar-benar memberi pertolongan kepada kemadjoeannja segala bangsa manoesia. Dengan demikian ia membayar kembali semoea pertolongan-gaib jang telah diterimanja. Kalau orang benar-benar selaloe radjin mendjalankan segala peladjaran dari agamanja dan kealiman (Wijsbegeerte), sampai ia moengkin datang dipoentjaknja dari gelombang kemadjoeannja peri-kemanoesiaan, dengan bertabiat tjinta-kasih (belas-kasian), tidak selaloe merasakan keperloean diri sendiri dan selaloe memikirkan keperloean oemoem sadja, maka ia tidak boléh tidak akan menarik perhatiannja Goeroe-gaib, dan tentoe segala kesempatan akan diberikan soepaja dapat mentjoba segala kekoeatan dan kekoeasaannja, sampai ia moengkin membangoenkan keilhamannja.

Semangkin ia mendjalankan segala perboeatan dan tabi'at-tabiat tadi, semangkin terang tampak hidoep sedjati kepadanja sampai djiwanja insaf benar, bahwa hidoep didoenia ini boekan hidoep kenjataan dan hanja selaloe tidak memoeaskan sahadja. Semoea kelelahan, dan kebosanan kepada hidoep didoenia inilah jang membangoenkan keinginan akan menoedjoeakan toedjoeannja kepada Djalan-pertjobaan tadi Djika ia datang dipermoelaan Djalan ini ia mendjadi kandidaat-moerid jang lagi ditjoba dan ia diperlindoengi oléh seorang Goeroe-gaib jang ia selaloe mentjari sepandjang djalan kemadjoeannja jang telah terachir. Goeroe-gaib itoelah jang akan menoentoen ia menoeroet djalan-kemadjoeannja jang péndék dan tjoram menoedjoe poentjaknja kemadjoean-manoesia, jaitoe kelepasan. Itoe Goeroe gaib selaloe menoenggoe ia dipintoe gerbang perdjalan dan selaloe melihat dia menggoenakan segala daja oepaja oentoek kemadjoeannja, biarpoe kandidaat-moerid itoe kebiasaannja tidak mengenal Goeroenja itoe. Ini Goeroe memberi ia segala kesempatan

jang bergoena boeat kemadjoennja, selaloe mendjaga dengan ke-tjintaan seperti seorang iboe kepada anaknja dan dengan kebi-djaksanaannja jang telah terdapat dari keinsafan pengalamannja.

Biarpoen dipermoelaan perdjalanan ini kelihatannja soenji senjap dan gelap dan kandidaat moerid itoe merasa terlantar, akan tetapi „Seorang sahabat-karib jang lebih setia dari seorang saudaranja” soedah dekat akan datang. Biarpoen ia tidak dapat lagi merasakan segala kesenangan dan kedojanan dari pantja-inderanja, tetapi semoea pertolongan sekarang akan diberikan dan diterimanja oleh djiwannja kandidaat-moerid.

Oentoek mendjadi moerid jang tjoekeop dari Goeroe-gaib itoe, kandidaat-moerid haroes telah mentjoekoepe empat peratoeran jang telah ditetapkan dan diatoer oleh Persaudaraan-Poetih dari segala Goeroe-goeroe-gaib. Ini peratoeran tidak perloe semporna didjalankan, tetapi ini peratoeran haroes soedah benar-benar mendjadi toedjoeannja kandidaat-moerid, sampai sedikitnja sebagian dari peratoeran itoe telah selesai didjalankan, sebeloenja ia betoel-betoel diterima mendjadi moerid.

Peratoeran jang pertama jaitoe: kandidaat-moerid haroes berkoeasa akan menimbang atau memperbedakan antara jang njata dan jang tidak njata atau bohong, jaitoe soeatoe tabi'at jang soedah terloekis didalam fikirannja, jang menarik ia kepada Perdjalanan-moerid itoe. Perbedaan itoe terang dan njata sekali terloekis didalam fikirannja, sampai kandidaat-moerid itoe betoel loeas terlepas dari semoea perikatan jang mengikat, karena peratoeran jang kedoea, jaitoe kelepasan atau kehindaran dari pengaroehnja segala barang-barang didoenja, atau semoea barang-barang dan keadaan jang dapat dirasakan oleh pantja-inderana, hanya dapat didjalankan, kalau orang benar-benar menggoenakan kekoeasaannja oentoek memperbedakan dan menimbang antara jang Njata dan jang tidak njata. Ia insaf bahwa semoea kelemahan dan kedjemoean boeat mendapat kesenangan dan kemakmoeran doenia ini hanya kedjadian lantaran penesalan sadja, karena orang tidak moengkin dapatkan woedjoed atau keadaan jang tidak njata sadja jang ia inginkan. Dan hanya kenjataanlah jang memoeaskan djiwa-manoesia. Segala woedjoed tidak terketjoeali semoea, tidak tetap dan tidak njata selaloe berganti-ganti karena kekoeatannja hidoep jang selaloe mendorong dan mengalir. Hanya Hidoeplah jang berseloebong beberapa selimoet-rahasia ada kekal, jaitoe jang kita dengan sendirinja mentjahari dan mentjintai, biarpoen tidak dengan kesedaran.

Itoe kekoeasaan atau tabi'at-pertimbangan selaloe bertam-

bah-tambah koeatnja, dari sebab itoe kandidaat-moerid biasanja selaloe tjepat sekali dipindahkan hidoepnja didalam roepa-roepa dan matjam keadaan dan kesempatan jang betoel penoeh dengan segala kesoekaran. Ini bermaksoed soepaja ia moengkin tjepat mendapat keinsafan didalam fikirannja, bahwa segala-galannja jang berwoedjoed kasar ini memang sebenarnja tidak kekal. Biasanja kandidaat-moerid itoe selaloe bertoeroet-toeroet dilahirkan dengan penoeh roepa-roepa kesoekaran dan keriboetan dengan maksoed, soepaja semoea tabi'at-tabi'atnja, jang biasa hanya lambat-laoen sadja didalam beberapa penghidoepan dapat diperbaiki, moengkin terdorong kemadjoennja soepaja lekas berkembang dengan semporna. Semangkin pengalamannja kandidaat moerid itoe tjepat sekali berpindah-pindah dari segala kesenangan kepada kesoekaran, dari ketenteraman kepada keriboetan, dan dari pada penganggoeran kepada pekerdjaan-actief, semangkin tjepatnja ia akan insaf merasakan hidoep jang kekal jang selaloe mengalir didalam segala woedjoed jang akan roesak dan tidak njata. Dari sebab itoelah ia tidak akan memberi kegemaran kepada segala hal dan barang jang berwoedjoed jang hanya berobah-robah sadja, dan kegemarannja hanya ditoedjoekan sadja kepada kenjataan jang kekal jang selaloe tidak roesak.

Djika kandidaat-moerid itoe dengan demikian telah mendapat ketetapan didalam sikapnja dan keinsafannja, maka ia dengan sendirinja telah bekerdja akan mentjoekoepe peratoeran jang ketiga, jaitoe enam perkara tabi'at dari fikiran jang haroes ia djalakan sebeloen ia melangkah masoek didalam „Perdjalanan-moerid.” Boekan enam perkara tabi'at itoe haroes dikerdjakan dengan selesai dan semporna, tetapi ia haroes sedikitnja soedah kerdjakan semoea perkara tabi'at itoe sekoeat-koeatnja, sebeloen ia moengkin melangkah di „Perdjalanan-moerid” tadi.

Tabi'at jang pertama: ia haroes memerintah dan mengoesai fikirannja jang selaloe bertabi'at bergerak seperti angin tidak berhentinja sampai soekar sekali diatoernja. Tjara akan memerintah dan mengatoer fikiran, jaitoe hendaklah orang radjin saban hari doedoek berdiam menjatoekan fikirannja dengan ditoe-djoekan kesatoe arah sadja. Sebatoelnja sebeloen kandidaat-moerid itoe mengindjak „Perdjalanan-pertjobaan,” soedahlah ia biasakan perboeatan ini saban hari dengan tidak berkepoetoesan. Sebab kalau tidak demikian ia tentoe akan tidak sampai pada „Perdjalanan-pertjobaan” itoe. Karena ia sekarang soedah dekat akan menghabiskan sampai di „Perdjalanan-moerid,” maka ia bergiat dan gemar sekali menggoenakan segala kekoeatannja

oentoek mengoelasai fikirannja itoe, dan ia tentoe insaf, bahwa tambahnja kekoetan fikiranlah jang benar-benar selaloe mentjepatkan kemadjoennja. Tetapi djika tambahnja fikiran itoe tidak sampai tjoekoep dikoesai, akan mendjadi mara-bahaya sadja, baik kepada diri-sendiri maepoen kapada lain orang. Soepaja kita dapat mentjita-tjitakan bagaimana besar bahajanja fikiran jang soedah berkembang, disini diterangkan, bahwa dijnamiet jang diberikan kepada kanak-kanak beloem seberapa besar bahajanja kalau dibandingkan dengan berbchajanja fikiran jang soedah berkembang, djika digoenakan oleh orang jang masih mementingkan keoentoengannja diri sendiri sadja dan jang masih gila hormat.

(Akan disamboeng).

HAL MENTJARI KENJATAAN.

oleh LIEM KIM KIONG.

(Samboengan P. H. April 1941, katja 89).

Seketika itoe agama ternjata tidak mampoe akan memberi keterangan-keterangan, wetenschap modern telah terlahir dan memberi oplossingnja. Akan tetapi pada beberapa tahoen ini wetenschap poen telah mengoendjoekkan keagalannja. Memang benar bahwa kenjataan-kenjataan jang dikoeempoel oleh Wetenschap telah membantoe kita akan menarik conclusie jang serba loeas. Kita dapat bajangkan dan melihat pekerdjaan didalam 'a'am (Cosmos) ini, bahwa atoom-atoom jang paling ketjil ada terikat dengan tjakrawala jang terbesar. Tapi wetenschap tjoema berooesan teroetama dengan „Type” sadja, boekan dengan satoe individu. Evolutie djadi terlihat sebagai satoe pekerdjaan jang amat kedjam dari Natuur jang mendesak manoesia akan mendjadi moesna, ketjoeali ada mempoenjakan soeatoe type jang mentjotjoki keadaan Wetenschap memberi tahoe kita dengan sedjelas-djelasnja bagaimana boeat mengerti hidoepnja cellen didalam badan kita, tetapi wetenschap telah mendjadi tidak mampoe boeat mengerti bagaimana kerdjanja kesoetjian hati manoesia, dan ia tidak menolong kita akan memoeaskan keinginan kita menoeedjoe kebebasaan.

Wetenschap telah ternjata sekali keagalannja boeat memenoehi keboetoeannja manoesia dalam hal oentoek menerangkan drama jang menjedihkan jang telah ierdjadi di Europa sekarang ini. Ia tidak dapat mendjawab pertanjaan: „Bagaimana datangnya lelakon itoe?” Itoe semoea ada diloear lingkoengan penjelidikannja. Wetenschap memberi tahoe kita bagaimana menggaboeng-

kan matjam-matjam chemicalien elementen — obat-obatan boeat membikin perledakan jang membawa kematian-kematian. Penge-tahoean itoe didapat oleh siapa sadja jang mempoenjai tenaga pikiran, sekalipoen tidak mempoenjai sifat moreel jang setimpal. Karena batin atau moreel itoe berhoeboengan dengan wataknja atau sifatnja djiwa manoesia, sedang itoe wetenschap sendiri tiada perhoeboengan sama sekali. Boeah-boeahnja itoe terlihat dalam kedjadian-kedjadian peperangan sekarang ini, dimana jang berperang saling menggoenakan pendapatan-pendapatan wetenschap jang paling baroe akan meroesak dan memboenoeh dengan berhasil jang sangat besar sekali. Wetenschap soedah memberikan kepada kita pengetahoean jang lebih tinggi dan kekoesaan jang lebih besar, tetapi tidak sama sekali memberi kita keselarasan boeat doea hal itoe. Ia soedah menambahkan keroeatannja hidoep loear kita, tidak mampoe memberi kesederhanaan jang kita boetoehkan oentoek benar-benar merasa senang dan bahagia.

Kegagalannja wetenschap modern tampak didalam lain hal poela: dari sebab dikoeempoelnja terlaloe banjak feiten (kedjadian-kedjadian). Didalam sesoeatoe afdeeling dari ilmoe, wetenschap, saban boelan dapat ditambah ratoesan kedjadian-kedjadian baroe, dan kedjadian-kedjadian itoe sering kali ada jang tidak penting; tetapi sebaliknya sering bertentangan dengan apa jang soedah ada itoe, sebagaimana terboekti dengan pendapatannja Mendel. Dan sekarang ini seringkali terdjadi „mengenal pohon tetapi tidak tahoe rimba”. Boeat menghindarkan kekatjauan itoe wetenschap, perloe sekali membikin satoe daftar oentoek kedjadian-kedjadian jang dikoeempoel itoe. Wetenschap sekarang ini lambat-laoen semangkin tidak bersifat filosofie: semakin banjak kita tahoe fasal wetenschap, makin kita tidak tahoe har-ganja jang betoel. Dari itoe wetenschap tidak dapat memberikan kepada kita filosofie hidoep, karena ia senantiasa tidak memberi kita satoe Visioe dari kenjataan-kenjataan itoe.

Demikian adalah keadaannja dimana agama dan wetenschap tidak mampoe memberikan kepoeasannja, hingga semangat manoesia jang tidak gampang menerima sadja telah kembali berichtar mentjari kenjataan. Salah satoe djalan jang telah diambil oentoek mendapat penerangan didalam kegelapan itoe, adalah 'ilmoe Spiritisme. Dengan Spiritisme meréka betoel-betoel berhasil mendapat penerangan, tetapi djoega tjoema satoe bagian sadja. Apakah jang Spiritisme adjarkan kepada kita? Dengan tjara-tjara jang soedah diorganiseer setjara wetenschappelijk, kita

boektikan sendiri, bahwa badan kasar ini boekannya manoesia jang sedjati, dan bahwa matinja badan kasar itoe manoesia jang sedjati tadi tidak toeroet moesna. Péndék kata siapa jang hendak melakoekan penjelidikan itoe; semoea dapat memboektikan sendiri jang manoesia sedjati tidak bakal mati. Tetapi Experiment itoe selainnja terboektinja kenjataan terseboet, lain kenjataan terseboet, lain kenjataan jang lebih djaoeh poela tidaklah terdapat. Soedah tentoe tidak tjoekoep, karena djika kita ingin mendjawab soal hidoep ini dengan memoeaskan hati, kita haroes mempoenjai satoe filosofie jang sanggoep berdiri ditengah (center) segala hal hidoep, serta menggaboengkan antèro doenia sekeliling kita dengan sesoeatoe departementnja mendjadi satoe Schema Kesedaran, sedang Schema jang tegini tidak terdapat didalam Spiritisme.

Dari Spritisme orang laloe mengambil lain methode (tjara). Pertjobaan akan dapatkan pokoknja kenjataan. Djalan itoe di-seboet Psychism itoe telah dioesahkan olèh riboean orang barat. Merèka terdjoenkan dirinja dalam peladjaran Yoga; merèka beladjar melihat kristal; dan melakoekan tjara-tjara bernapas: merèka mengira bahwa merèka soedah dapatkan oplossingnja soal hidoep. Tetapi, sajang, itoe tjoema satoe bagian jang ketjil sadja, jang tjoema membawa merèka selangkah lebih djaoeh. Soal hidoep jang sangat besar masih sadja beloem didjawab. Kita dapatkan poela dari Barat lain methode, satoe type baroe dari Mysticism (atau satoe type jang sangat koeno, jang telah mendjadi terkenal di Hindia, tetapi hidoep kembang i dibenoea Barat dengan pakaian baroe) dan methode itoe jang dinamakan New Thought atau Christian Science. Djika kita tjoba stoedi doe filosofie itoe, kita akan dapatkan kepoeasan sampai pada satoe tingkatan. Kalau sadja kita tjoema mengoeroesi kesoesahannja dirinja sendiri, kalau sadja kita tidak oesah memperhatikan soal soal doenia jang loeas itoe, dan tidak ambil poesing dengan soal kemenoesian dikemoedian hari, kita soedah tentoe akan dapat kepoeasan didalam doe filosofie itoe. Tetapi, begitoe djoega didalam doe filosofie itoe, tidak mempoenjai pokoknja filosofie jang senantiasa memberi kepoeasan jang tetap; dan lagi disitoe tidak ada Cultuur (Keboedajaan) kemanoesiaan boeat dikembangkan. Maka kita tidak akan benar-benar merasa poeas dan lega sebelomnja kita berdiri ditengah, akan melihat tertjoerahnja dari Centrum itoe semoea Wetenschap, semoea agama, semoea kunst, dan semoea typen dari pergoelatannja manoesia. Orang haroes berdiri ditengah, tidak menjasar, tidak ragoe-ragoe, tetapi dengan tenteram dan sabar,

djikalau ia hendak efficient dan merasa bahagia ditengah gelombangnja hidoep.

Lain tjara poela oentoek mentjari kenjataan, — satoe tjara jang amat moelia, penoeh dengan inspiratie bagi beberapa orang, adalah tjaranja orang-orang jang tidak berhaloean wetenschap, agama atau filosofie, tetapi dapat djoega merasa poeas didalam oesahanja akan mengénténgkan kesengsaraan manoesia. Riboean orang-orang jang menoentoet penghidjoepan moelia itoe dengan menjerahkan dirinja boeat bekerdja oentoek kebajikannja manoesia se'oemoemnja, jang berpendapatan, bahwa disana tidak akan terdapat oplossingnja oentoek membikin poeas hati dan pikiran, tjoema karena merèka itoe sebenarnja jalah DJIWA, maka merèka ingin mengoendjoekkan pengaroehnja djiwa itoe didalam golongan orang-orang jang sengsara, memberikan pertolongan kepada merèka dan membangoenkan tenaga merèka oentoek bergoelat dan menolong diri sendiri akan keloeat dari gelombang kesengsaraannja. Tetapi penghidjoepan begitoe, djoega boekannya tidak ada kesenangannja; merèka mengetahoei bagaimana banjak poen, merèka tjoba menolong dan mengénténgkan kesengsaraannja saudara merèka, disana masih sadja banjak jang akan diperboeat lagi; pekerdjaan itoe tidak ada poetoes dan habisnja maka soal-soal jang masih dihadapkan olèh merèka tidak lain dari pada „Kenapa djadinja ada kesengsaraannja itoe?“

Dengan salah satoe djalan terseboet diatas, orang dapatkan kepoeasan, karena didalam sesoeatoe djalan itoe ada mengandoeng sesoeatoe benda dari kenjataan. Tetapi tidak ada salah satoe diantaranya jang memoeaskan boeat selama-lamanja. Boeat hal dan soal mana djoea, Theosofi betoel-betoel telah memberikan toendjangannja jang amat njata dan berharga, dan toendjangan itoe terserah kepada kita sendiri boeat dipertimbangkan — (Apa betoel Theosofi itoe lebih memoeaskan dari tjara-tjara jang lain) — berdasar atas standpunt „Apakah itoe ada satoe Filosofie jang membikin kita berdiri ditengahnja segala hal dan pekerdjaan oentoek hidoep toemboeh serta penoeh dengan bahagia? Apakah itoe, sebenarnja satoe Schema dari angan-angan dan perasaan jang bakal memberi kita tenaga oentoek mentjari kenjataan sendiri?“ atau dengan lain perkataan, djika Theosofie itoe ada haranja boeat doenia 'oemoem, Theosofie haroes berdasar atas Kenjataan; Theosofie haroes mendjadi satoe Filosofie, jang boekannya terdiri dari Kepertjajaan dan Penharapannja manoesia belaka, tetapi jang berdasar KENJATAAN.

Apa jang kita sangat hargakan atas Theosofie — jalah ba-

hwa ia itoe berdasar atas KENJATAAN. Tetapi, dari manakah kenjataan itoe? Didalam Theosofie kita melajani atau beroeroesan dengan satoe koempoelan dari peladjaran Batin jang soedah kolot sebagaimana goenoeng itoe, tetapi senantiasa bangoen dan timboel kembali sebagaimana Wetenschap modern. Didalam hoe-koe-boekoe wetenschap jang modern kita mempoenjakan banjah Kenjataan sedjati, kerena dari satoe zaman sampai kepada lain zaman kaoem wetenschap telah menjelidiki Kenjataan, dibikin daftar dan telah goenakan tjara Inductie dan Deductie goena mentjari dan dapatkan wetnja jang ada tersemboenji didalam kenjataan itoe. Itoelah tjaranja bagaimana kita telah mengoempoelkan wetenschap; dan sekarang sesoeatoe individu keloear kedalam doenia dengan membawa boekoe Theorie peladjaran wetenschap dan tjoba boektikan sendiri kebenarannja peladjaran itoe. Dengan tjara demikian djoega, dengan meléwatkan sekian banjak tahoen-tahoen dari hikajat manoesia, adalah kaoem wetenschap dari peri kemanoesiaan telah tjoba memeriksa soal hidoep dan menjelidiki Kenjataannya, dan dengan djalan inductie dan deductie telah berhasil dapatkan wet-wet jang terbesar dari Hidoep itoe. Didalam Theosofie kita mejakini satoe koempoelan dari peladjaran-peladjaran batin jang telah dikoempoel berabad-abad.

Kalau begitoe, kita tentoe akan katakan itoe, Traditie, boekan? Ja, sebagian sadja. Tetapi, djangan loepa bahwa Theosofie makanja dibédakan dari tjoema traditie sadja, jalah bahwa sa-soeatoe orang diantara kita tjoba akan boektikan sendiri kebenarannja. Boekan sadja tjoema begitoe, kita poen tambahkan kita poenja simpanan Kenjataan dengan tjara penjelidikan kita sendiri. Kita semoea dapatkan didalam Theosofie benda-benda dari Kenjataan jang telah didapatkan oléh nabi-nabi zaman dahoele dan djoega dari kenjataan jang diketemoekan oléh nabi-nabi dizaman sekarang. Dari itoe Theosofie itoe adalah satoe badan kenjataan jang hidoep, jang dengan tetap dan tentoe senantiasa toemboeh.

doean akan bertemoe lagi dengan ketjintaan hamba, sehingga jang lain-lainnja tidaklah hamba perhatikan. Sebab itoelah maka baroe sekarang terlihat oléh hamba, bahwa boekan sadja gondjong pintoe gerbang, malahan pinggir dinding tembok ko:a itoe kedoea belah pihaknja dihiasi dengan kepala manoesia jang disoela setjara kedji. Orang tidak akan sangsi lagi, bahwa semoeanja tengkorak kawanan perampok jang dihoekoem mati,

Semendjak hamba melihat paras Wasitti diatas singgasana dipoenggoeng gadjah itoe, baharoe sekaranglah hamba maoe mikirkan jang lain dari kesedihan hamba sendiri. Djidjik hamba melihat tengkorak jang dagingnja telah dimakani oléh boeroeng nasar, ketjoeali bagian-bagian jang ditoemboehi oléh ramboet dan djanggoet jang menöentoet moekanja. Begitoeelah meréka ta' dapat dikenali lagi; hanja jang seorang dikenali djanggoetnja jang mérah, sedang jang lain dikenali djalinan ramboet dipoentjak kepalanja, sebagaimana biasanja pada kaoem pertapa.

Kedoea kepala itoe dan tiada sjak lagi banjak lagi jang lain, kerap kali menganggoekkan kepada hamba dengan ramahnja, seketika berkoempoel didalam hoetan tèm poh hari, dan gementar semoea sendi toelang hamba, sewaktue teringat bagaimana djanggoet jang mérah disana itoe berkilat kilatan ditimpa tjahaja boelan, dan bergetaran karena girang mendengarkan pidato tentang kebodohan ronda malam; bahkan, seakan-akan terdengar oléh hamba rioeh-rendahnja gelak meréka jang hampir ta' kelihatan bibirnja itoe.

Diatas pintoe gerbang jang ditimpa sinar matahari baharoe naik, berkilat-kilatan seboeah tengkorak besar jang menarik perhatian hamba. Bagaimana hamba tidak akan mengenal kepala jang seroepa ini? Boekankah beliau doeloe jang berpidato loetjoe, sampai semoea orang tertawa terbahak-bahak, sedang air moekanja tetap tenang dan kakoe. Kepala Wadjasrawas jang mendapat kehormatan besar ini; tiada sjak lagi kepala Angulimala jang diandjoengkan orang diatas pintoe gerbang sebelah timoer. Perasaan loear biasa menjeloeboengi hamba, ketika teringat bagaimana dalam keterangannja tentang berbagai tjaranja hakim haroes melakoekan hoekoeman mati: dibagi empat badannja, disoela, dipenggal kepala — dan bagaimana poeasnja hati kita mendengar oeraiannja, bahwa seorang penjamoen tidak bo'éh membiarkan dirinja ditangkap, dan seandainja dia tertangkap djoega dengan sehabis tipoe dan daja dia haroes melarikan diri.

Ach, apakah pengetahoeannja itoe sanggoep menolongnja? Alangkah sedikit kekoeatan manoesia oentoek menghindarkan

nasibnja jang boeroek atau melawan takdir, jang semoeanja tidak lain dari boeah perboeatannja, baikpoen dihidoep sekarang ini atau dihidoepnja jang doeloe-doeloe. Wadjasrawas itoe seolah-olah menatap hamba dengan loebang matanja jang kosong itoe, dan seolah-olah moeloetnja jang separoeh terboeka itoe memanggil hamba: „Kamanita, Kamanita! Pandangilah saja dan perhaikan moeka saja ini! Engkau djoega anakkoeh, dilahirkan akan mendjadi seorang penjamoen; engkau nantinja akan nempoeh dja an déwi Kali jang gelap, dan seperti ini poelalah engkau dihoekoem mati achirnja”

Tetapi jang sangat gandjil pada pendapat hamba — fantasi ini jang sangat hidoep seakan-akan dapat hamba rasakan sendiri — sekali kali tidak menakoetkan dan menjeramkan boeloe roma hamba. Kehidoepan hamba jang kata ‘ilmoe noedjoem bakal mendjadi penjamoen, jang sampai pada sa’at itoe tidak pernah hamba perdoelikan, sekonjong-konjong terbajang benderang di depan hamba, jang tjahajanja boekan sadja penoeh bahaja, tetapi djoega menarik hati.

Sebagai kepala penjamoen! Apakah jang lebih baik dari ini bagi hamba jang tjelaka ini? Sebab hamba tidak sangsi sesa’at djoega, bahwa hamba jang gagah, berani dan banjak kepandaian ini, teroetama ‘ilmoe jang diadjarkan olèh Wadjasrawas kepada hamba, tidak akan diangkat mendjadi kepala penjamoen. Apakah djabatan jang paling moelia bagi hamba dari pada kepala penjamoen itoe? Sedangkan radja tidak akan berani bertanding dengan hamba. Apakah seorang radja sanggoep membalas dendam hamba kepada Satagira? Apakah seorang radja dapat mengembalikan Wasitti kepada hamba? Terbajang terang dalam angan-angan hamba, bagaimana hébatnja perkelahian hamba dengan Satagira, jang kepalanja belah doea kena tetakan pedang hamba, dan bagaimana hamba mengéndong Wasitti jang pingsan dari istana terbakar, jang bagaikan petjah olèh sorak dan djeritnja penjamoen teman hamba.

Setelah melihat chajal jang menggembirakan itoe, hati hamba poen semakin berani mendjoempaï kehidoepan dibelakang hari; boeat pertama kali sekarang inilah hamba ingin hidoep, boekannja ingin mati seperti doeloenja.

Asjik dengan pikiran segembira itoe hamba teroes berangkat, dan beloem seriboe langkah hamba berdjalan, kafilah jang berselisih djalan dengan kami, tampak berhenti olèh hamba, sedan kepalanja ingin meletakkan poedjaan diatas seboeah koe-koeran dipinggir djalan.

Hamba pergi mendapatkannja, serta mengoetjapkan salam dengan hormatnja, dan hamba bertanja, siapakah orang keramat jang dia moeliakan.

„Dalam koeboeran inilah” djawabnja kepada hamba, „beristirahatnja Wadjasrawas keramat jang hamba mengoetjapkan sjoekoer atas perlindoengannja, sehingga hamba selamat sampai diroemah, ta’ koerang satoe apa dan tiada satoe bandela djoeapoen dari barang-barang hamba jang hilang, sesoedah berdjalan melaloei negeri jang sangat berbahaja ini. Hamba rasanja patoet mengadjak toean, toeroet poela meletakkan poedjaan sepantasnja. Sebab meskipoen seratoes orang perdjoerit jang mendjaga dan mengiringkan toean dihoetan ini, beloem tentoe perlindoengan meréka lebih baik dari pada djasa orang keramat ini.”

Hamba ta’ dapat menahan senjoem melihat kekeliroean ini. „Sahabat jang baik! Koeboeran ini tampaknja baroe bebefapa boelan lamanja, dan djika Wadjasrawas jang dikoeboerkan disini, pastilah dia boekan seorang soetji, tetapi seorang penjamoen jang senama dengan dia!”

Saudagar itoe menganggoek membenarkan kata hamba.

„Benar, penjamoen itoe! Hamba lihat dia disoela orang di tempat ini, dan kepalanja ditaroeh orang diatas pintoe gerbang kota. Tetapi setelah dia mendjalani hoekoeman radja setjara ini, dia poen soetji dari semoea kesalahan, hapoes semoea dosanja dan masoek soerga dengan sentosanja; arwahnja sekarang melindoengi kafilah dari serangan penjamoen. Tambahan lagi menoe-roet tjerita orang, dalam kehidoepan seperti goeroe penjamoen, beliau jang sangat pintar dan tinggi ‘ilmoenja, bahkan hampir sampai kedaradjat kesoetjian, karena beliau mengetahoei semoea rahasia Wéda — ja péndék kata, begitoelah tjerita orang.”

„Soenggoeh begitoe” sahoet hamba „beliau hamba kenal benar, malahan hamba berani menjeboetkannja sahabat hamba.” Alangkah tertjengangnja saudagar itoe mendengarkan perkataan hamba, jang diteroeskan lagi: „Toean beloem tahoe, bahwa hamba doeloe ditawan olèh kawanannya penjamoen itoe, dan Wadjasrawas telah doea kali melepaskan hamba dari bahaja maet.”

Saudagar jang tadinja terkedjoet itoe beroebah djadi dengki.

„Toean boléh dikatakan seorang jang berbahagia, Djikalau hamba jang sangat dikasihinja, seperti toean itoe, dalam beberapa tahoen sadja, hamba akan mendjadi seorang hartawan besar dikota Kosambi. Dan sekarang saja oetjapkan selamat djalan kepada toean jang sangat berbahagia.”

Laloe dia menjoeroeh kafilahnja berangkat.

Hamba tentoelah tidak loepa poela meletakkan poedjaan di atas koeboeran sahabat hamba jang terkenal itoe. Tetapi permohonan hamba djaoeh bédanja dari permintaan orang-orang lain, karena beliau hamba minta akan soeka menoentoen hamba ketengah sekawanen penjamoen jang berani, dan dengan pertolongannja hamba masoek anggota koempoelan penjamoen, jang tidak akan lama tentoelah hamba diangkat sebagai kepalanja.

Dalam pada itoe terboekti bagi hamba, bahwa sahabat hamba jang 'alim dan sekarang keramat itoe, ada terchilafnja dengan beranggapan jang hamba ditakdirkan bakal mendjadi penjamoen dibelakang hari. Sebab selama didjalan itoe sampai ke Oedjaini tidak hamba djoempai djedjknja penjamoen, meskipoen seminggoe sesoedah kami meléwati hoetan besar dibatas Awanti, ada penjamoen jang merampok kafilah jang bertemoe dengan kami diloear kota Oedjaini.

Tidak berhenti-hentinja hamba memikirkan hal jang 'adjaib ini, bahwa olèh soeatoe kebetoelan sadja hamba masih dapat tinggal ditengah masjarakat manoesia, sedang keinginan hamba boekan kepalang besarnja akan hidoep seperti penjamoen.

Barangkali diantara djalan Déwi Kali jang banjak dan gelap itoe ada jang menoe djoe kesoetjian, seperti diantara beratoes-ratoes oerat nadi jang keloe ar dari djantoeng, seboeah nadi jang menoe roet kata orang 'alim menoe djoe kepala, dan nadi inilah jang dilaloei njawa jang meninggalkan badan, ketika manoesia mati. Demikianlah halnja, biarpoe n hamba seorang penjamoen, pada sa'atnja jang baik hamba moengkin mengembara disepandjang djalan jang menoe djoe kebébasan. Apabila manoesia sampai dioedjoeng djalan itoe, semoea perboeatannja jang baik atau jang djahat akan habis dihangoeskan olèh api pengetahoeannja.

Dalam pada itoe hamba haroes mentjeritakan, bahwa selama menoe nggoe sa'atnja hamba mentjeboerkan diri kedalam kehidoe pan penjamoen, hamba masih tinggal dalam pergaoelan hidoep biasa, sedang tjaranja manoesia sopan itoe hidoep tidaklah besar bédanja dengan penghidoepan penjamoen, jang toeanhamba djoega dapat menerkanja. Sebabnja selama hamba disarang penjamoen dahoeloe itoe, hamba mempersaksikan dengan mata sendiri, bahwa diantara meréka kita djoempai orang-orang jang baik dan moelia sifatnja, dan djika tidak kita pandang segala perbédan lahir, ternjatalah jang antara penjamoen dan orang sopan, perbédan sifatnja tidaklah besar seperti sangkanja meréka jang telah terpeladjar dan beradab katanja. Sebaliknya setelah hamba déwasa dan banjak pengalaman, teranglah sebagai

Soedah terima wang langganan P. H. 1941, dalam boelan April dari toean-toean :

R. M. Koesoemodirdjo, Malang	f 1.—
Soeroamidjojo, Malang	" 1.—
R. Soemantri, Toeloengagoeng	" 1.—
Sastrosoekarto, Kediri	" 1.—
R. Koesoemodihardjo, Solo	" 1.—
Rms Alije, Mr. Enim	" 1.—
M. Soemowidjojo, Koedoes 1940/41	" 2.—
M. Djajadiredja, Batavia-C.	" 1.75
R. Sastroatmodjo, Kadoekatang	" 1.75
Oei Kie Hok, Salatiga	" 1.75

KALAWARTI „BRAHMA WIDYA”

Bahasa Djawa dan Melajoe (hoeroef Latin). Isinja 44 katja.
Memoeat peladjaran Kebatinan, terbit saban boelan sekali.

Harga langganan f 0,75 sekwartaal.

Wang langganan diminta doeloe.

Redactie Administratie : Kestalan 295, SOLO.

Dapat dibeli pada Administratie „Brahma Widya”

Kitab berbahasa dan hoeroef Djawa.

Lampah Kasiswan Djilid I harga f 1.— ongl. k. f 0.08

„ „ „ II „ „ 0.35 „ „ „ 0.04

TYP. DRUKKERIJ „MOESTIKA” TJITJOEROEG.